

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi telah berdampak pada penemuan-penemuan baru yang bermunculan dengan berbagai macam inovasi. Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan informasi dengan mudah sampai kepada masyarakat sehingga menjadikan sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting disamping kebutuhan lainnya. Menurut Pebriani (2019) peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk alat teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis.

Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi berbasis komputer dan telekomunikasi, seperti database, teknologi jaringan, perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat telekomunikasi lainnya. Menurut Noviani, dkk (2020) teknologi informasi dan sistem informasi yang baik tidak dapat dipungkiri dapat menunjang atau meningkatkan kemampuan suatu usaha untuk memenangkan persaingan usaha. Pada suatu perusahaan informasi akuntansi yang berkualitas merupakan penting karena informasi menjadi penentu dan keberhasilan perdagangan perusahaan. Informasi dapat membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis. Pentingnya informasi dalam pengambilan keputusan, menuntut organisasi untuk mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang disebut SIA.

Jermias (2016) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan sistem informasi akuntansi hal tersebut dengan sistem manual atau melalui sistem terkomputerisasi. Menurut Iskandar (2015), sistem informasi akuntansi yang baik mampu menggabungkan sistem atau komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan saling bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Dewi (2020) berpendapat bahwa pentingnya dengan adanya sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang baik, perusahaan atau lembaga keuangan mampu dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat dipertanggung jawabkan untuk kelak digunakan oleh pihak di luar perusahaan.

Baik buruknya kinerja sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Proses pengembangan sistem informasi akuntansi seringkali mengalami hambatan dan menjadi permasalahan serius bagi manajemen (Sudiby dan Kuswanto, 2011). Dapat dibayangkan apabila SIA berbasis komputer suatu perusahaan tidak berjalan dengan baik, misalnya

karena komponen di dalam SIA berbasis komputer yang tidak bekerja dengan optimal, tentu hal ini akan menyebabkan sistem yang berjalan menjadi terhambat sehingga mengakibatkan kegiatan di dalam perusahaan tidak berjalan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat, dan tujuan dari kegiatan bisnis perusahaan pun sulit untuk dicapai, termasuk Lembaga Perkreditan Desa pun sulit untuk dicapai.

Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 pasal 1, menyebutkan Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA dalam pengolahan data transaksinya. LPD adalah lembaga keuangan yang berperan dalam pemerdayaan ekonomi masyarakat pedesaan sehingga Lembaga Perkreditan Desa perlu dilestarikan agar dapat membantu masyarakat secara ekonomi maupun sosial. Lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, dan lain sebagainya, sehingga LPD dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya.

Tujuan didirikannya LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Selain itu dengan didirikannya sebuah LPD akan membantu menciptakan pemerataan kesejahteraan dan membantu menciptakan kesempatan berusaha bagi warga desa setempat. Sebagai bagian dari sistem perbankan di Indonesia, LPD juga tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Laporan keuangan yang lengkap dibutuhkan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu perlu adanya dukungan SIA berbasis komputer dengan teknologi informasi yang tekomputerisasi (Antari, 2015). Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo, dan lain-lain. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut baik atau tidak.

Kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut (Jayanti, dkk. 2017). Menurut Septiani (2019), kinerja sistem informasi akuntansi mengandung pengertian atau gambaran tentang kinerja sistem yang ada apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pada perusahaan atau organisasi. Kinerja informasi dikatakan baik jika informasi yang diterima memenuhi harapan pemakai informasi dan mampu memberikan kepuasan bagi pemakai.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu kemampuan teknik personal yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi (Yesa, 2016). Gustiyan (2014) menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih meningkat. Ada dua jenis teknik yaitu kemampuan spesialis, dan kemampuan umum.

Yesa (2016) menemukan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja SIA yang diukur dengan kepuasan pemakai. Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka akan meningkatkan kinerja SIA. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), Jayanti, dkk (2017) dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) dan Ariyanti (2015) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi juga oleh manajemen puncak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi (Ananda, dkk 2014). Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Dharmawan, dkk. (2017), menyatakan bahwa peran manajemen puncak dalam mempertahankan kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebagai pengawasan terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan dan memastikan sistem informasi akuntansi yang ada dapat berjalan dengan baik dan memiliki kinerja yang baik. Atasan atau pimpinan ingin mengembangkan sistem informasi di sebuah perusahaan dengan baik sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dari keinginan sebuah perusahaan tersebut (Meiryani. 2019). Menurut Diansari (2020), semakin tinggi dukungan manajemen puncak yang diberikan maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), Tirka. (2016) dan Ufa (2019) menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2015) dan Nopriani (2017), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk dapat memperkenalkan sistem kepada karyawannya (Gustiyan, 2014). Program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan dapat menggunakan sistem dengan baik dan dapat meningkatkan rasa kepuasan terhadap sistem informasi akuntansi pada perusahaan atau organisasi (Antari, 2015). Semakin sering pengguna sistem diberikan pelatihan dan pendidikan dalam penggunaan sistem informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi yang akan meningkatkan mutu kinerja karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru atau karyawan yang sudah berpengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2017), Nopriani (2017) dan Satria (2019) memperoleh hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artini (2016) dan Putri (2017) memperoleh hasil bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi adalah kepuasan pengguna akhir (Dewi, dkk 2020). Menurut Dewi (2019), berpendapat semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu SIA akan meningkatkan kepuasan pengguna dan pengguna akan lebih termotivasi dalam menggunakan SIA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayanti (2017) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung yaitu LPD yang terdaftar di LPLPD Klungkung sebanyak 30 LPD, dimana tidak semua LPD menggunakan SIA dan ada 2 LPD yang tidak aktif, sehingga LPD yang aktif sebanyak 28 LPD dimana SIA berbasis komputer digunakan oleh 21 LPD untuk mendukung proses dan operasinya. Menurut LPLPD Klungkung masih ada beberapa LPD yang belum secara optimal menggunakan SIA secara integritas dan komputerisasi, dapat diketahui bahwa meski LPD telah menggunakan SIA masih ada beberapa permasalahan yang ada di LPD yaitu terjadi *human error*, seperti terjadi kesalahan staf dalam menyalin dan mengisi data akuntansi. Permasalahan lain yang timbul adalah komputer yang digunakan juga mengalami *error* dan hank yang diakibatkan oleh virus. Hal ini dapat menghambat informasi akuntansi yang dihasilkan tidak selesai dengan tepat waktu, terutama dalam penyeteroran laporan keuangan ke LPLPD Klungkung terlambat. Menurut peneliti permasalahan yang ada di dalam LPD tersebut memengaruhi faktor-faktor kinerja SIA yaitu: kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai serta kepuasan pengguna akhir.

LPD di Kecamatan Banjarangkan adalah lembaga keuangan yang dipilih dalam penelitian ini, karena 21 LPD di Kecamatan Banjarangkan memanfaatkan SIA sebagai memproses transaksi tabungan, deposito, dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya. Penggunaan SIA pada LPD di Kecamatan Banjarangkan yang secara integritas dan kompetentif dapat dilihat dari perkembangan aset yang meningkat setiap tahunnya, namun pada LPD yang belum secara optimal menggunakan SIA maka LPD tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan LPD yang lainnya. Penggunaan SIA berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan keuangan secara cepat, akurat, relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan permasalahan dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi motivasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terkait variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta kepuasan pengguna akhir sebagai variabel independen dan kinerja sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen dengan objek penelitian pada karyawan LPD yang ada di Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Serta Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
3. Apakah program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
4. Apakah kepuasan pengguna akhir berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.
3. Untuk mengetahui pengaruh program pelatihan dan pendidikan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepuasan pengguna akhir terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Mahasiswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengaplikasikan teori dan praktek yang telah dilakukan pada bangku perkuliahan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu studi empiris untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir tentang penggunaan sistem informasi akuntansi. Bagi Universitas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi dan juga dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan atau lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan agar mampu meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pihak manajemen Lembaga Perkreditan Desa sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang ada di lapangan guna meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini diharapkan bagi manajemen Lembaga Perkreditan Desa mampu mengembangkan sistem informasi akuntansi untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dalam mengelola asset dan dana pihak ke 3 secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti seperti Adam et al. (1992), Szajna (1994), Igarria et al. (1995) dan Venkatesh. Kemudian dikembangkan lagi oleh Davis (2002). Model TAM dilakukan modifikasi oleh Venkatesh (2002) dengan menambahkan variabel trust dengan judul: *Trust Enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan Trust. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM (Sutrisno, dkk 2020)

Achmad (2018) menyatakan bahwa TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Kenyamanan dan

kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan mudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam meng-input suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif (Cahyani, 2020)

Secara garis besar TAM dapat diartikan sebagai teori dalam sistem informasi yang menggambarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah teknologi baru dan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (1) *Perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan meningkatkan performa kinerja pengguna. (2) *Perceived Ease Of Use* yang didefinisikan sebagai tingkat dimana pengguna percaya bahwa menggunakan teknologi baru akan bebas dari resiko maupun kesulitan (Andriane, 2020).

Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan pengguna teknologi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Persepsi kemudahan penggunaan memiliki efek kausal pada kegunaan yang dirasakan. Desain fitur langsung mempengaruhi manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Terciptanya kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan bagi karyawan dalam menginput data ke dalam sistem informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah salah satu model riset di bidang Teknologi Informasi (TI) yang tujuan utamanya untuk mengikuti nilai dari teknologi informasi yang diterapkan di suatu perusahaan dan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi (*determinant*) nilai teknologi informasi itu sendiri. Menurut Maryani (2020) sampai saat ini *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi.

Andriane (2020), menyatakan tujuan TAM yaitu untuk menjelaskan faktor penentu penerima teknologi yang berbasis informasi secara general serta menjelaskan tingkah laku pemakai terakhir teknologi informasi yang digunakan dengan variasi yang cukup luas serta populasi pemakai. TAM merupakan sebuah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dan diyakini mampu untuk meramalkan penerimaan pemakai terhadap teknologi yang berdasarkan dari dua dampak faktor yaitu perspektif kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan perspektif kemudahan pemakai (*perceived ease of use*). Kedua konstruk tersebut merupakan suatu perbedaan yang sangat mencolok yang ada pada TAM jika dibandingkan dengan TRA. Selain itu juga, TAM tidak terdapat konstruk norma subjektif (*subjectif norm*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioural control*).

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Oktaviana (2016) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi mengolah data dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya). Jermias (2016) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut yang akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Winna (2018), menyatakan SIA merupakan sebuah bentuk sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi sebuah informasi keuangan yang berguna bagi pemakai dalam sebuah perusahaan. Menurut Krismiaji (2015:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memperoleh data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Tugas pengolahan data suatu perusahaan dilaksanakan oleh sistem informasi akuntansi yang mengumpulkan data kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan pemrosesnya menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan kecuali pesaing.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan perangkat sistem yang menghasilkan informasi untuk merencanakan, mengoperasikan bisnis dan menyajikan informasi akuntansi. Dimana sistem berbasis komputer ini terdapat interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan atau lembaga.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi (Mokodompit, dkk. 2014). Menurut Dharmawan, dkk (2017) yaitu mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri oleh para karyawan dalam membantu penyelesaian pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. Unayah (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kinerja sistem tersebut dalam perusahaan karena baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakaian sistem informasi dan pemakaian informasi itu sendiri.

Srimidarti (2012) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi dalam menjalankan suatu sistem informasi yang berada dalam suatu perusahaan atau organisasi. Menurut Maharani (2019), semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, lebih bermanfaat, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi dalam perusahaan apabila setiap pengguna yang menggunakan SIA memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan SIA sehingga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi juga merupakan pengaruh utama dalam perekrutan karyawan dan perancang sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Ada dua jenis teknik yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem), dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya). Kemampuan teknik personal adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada dipuncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan. Dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan SIA dalam organisasi. Menurut Dewi (2019), manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna sistem tersebut.

Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan, manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan suatu perusahaan atau organisasi (Maharani, 2019). Manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi. Dukungan yang diberikan manajemen puncak merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan aktivitas sistem informasi pada perusahaan.

2.1.6 Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Pendidikan dan pelatihan adalah proses sistematis untuk meningkatkan, mengembangkan dan membentuk pegawai mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina pada potensi pribadinya yang berupa rohani serta jasmani. Pelatihan adalah setiap usaha yang untuk memperbaiki presentasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawab. Adanya program pelatihan dan pendidikan pemakai tersebut, pengguna dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan (Satria, 2019).

Program pelatihan dan pendidikan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Kharisma, dkk, 2017). Adanya program pelatihan dan pendidikan, berguna untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi. Ini bertujuan agar pemakai puas dan sistem yang dikuasai mampu digunakan dengan baik dan lancar. Menurut Harlis (2015) menyatakan bahwa semakin sering pengguna sistem informasi diberikan pelatihan dan pendidikan dalam penggunaan sistem informasi akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Kepuasan Pengguna Akhir

Ritonga, dkk (2013), Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. Kepuasan pengguna dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Kepuasan pengguna akan mempengaruhi keinginan untuk menggunakan sistem informasi dan penggunaan aktual.

Ritonga, dkk (2013), kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Tiap pengguna mempunyai seperangkat manfaat yang diharapkan atau aspirasi untuk sistem informasi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peluasan dimana sistem dapat memenuhi atau gagal memenuhi aspirasi pengguna mungkin lebih atau kurang puas. Menurut Dewi (2019) semakin tinggi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi

Rukmiyati, dkk (2016) menyatakan sebuah sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hal ini dapat ditunjukkan dari sistem yang memenuhi harapan atau tujuan pemakai. Menurut Prastowo (2019), kepuasan pengguna SIA menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya terhadap SIA yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka, ketika sebuah sistem informasi diperlukan, kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pengguna terhadap kinerja SIA.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ariyanti (2015) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Cabang PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Denpasar”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Antari (2015) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi

pengembangan sistem informasi akuntansi, dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Susanti (2015) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu”. Menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, kepuasan pengguna akhir dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *ratingscale* dengan memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Artini (2016) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, program pendidikan dan

pelatihan, dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, dan keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tirka (2016) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Pusat PT. BPR Adiartha Udiana”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna, program pendidikan, dan pelatihan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Agustini (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada LPD di Kota Denpasar”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Jayanti, dkk (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan”. Menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hutama (2017) meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Pelatihan Dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Putri (2017) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Yamaha Darmajaya”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nopriani (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BANK Pembangunan Daerah Bali (BPD) Cabang Renon Denpasar”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, keberadaan dewan pengarah dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai serta komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nurhayanti (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Di Wilayah Jakarta”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi,

program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna akhir dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Wiati (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Utara”. Menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal, kualitas informasi, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawas, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil bahwa kemampuan teknik personal dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawas dan

komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Suriani (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Liberty International College”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewantara (2017) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Jasarahrja Putera Kantor Cabang Denpasar”. Menggunakan variabel independen partisipasi pemakai, pelatihan pemakai dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Suriadi (2018) meneliti tentang “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada

Pemerintah Kabupaten Bangli”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pendidikan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2019) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan”. Menggunakan variabel independen kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian menunjukkan kepuasan pengguna akhir, keberadaan dewan pengarah dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Satria (2019) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Kopersai Simpan Pinjam Di Kabupaten Gianyar”. Menggunakan variabel independen pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan

sistem, dukungan manajemen puncak, dan menggunakan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian pendidikan dan pelatihan, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pratiwi (2019) meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara II Provinsi Sumatra Utara”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian keterlibatan pemakai sistem, pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ulfa (2019) meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada PT. Bank Syariah Mandiri Medan)”. Menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, program

pelatihan dan pendidikan pemakai, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Noviani, dkk. (2020) meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Consumer Goods Di Medan”. Menggunakan variabel independen kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir dan variabel dependen kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

